

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Duta Beton Mandiri. Perusahaan ini berada pada Dusun Sawur Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Telp. (0341) 614333 Fax. (0341) 614666, Email [dutabetonmandiri@yahoo.com](mailto:dutabetonmandiri@yahoo.com).

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus – rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (*teori*) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Arikunto (2002) adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT Duta Beton Mandiri. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasinya (Arikunto, 1998).

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian digunakan metode *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen.

Namun demikian untuk menentukan jumlah sampel yang akan dipilih digunakan metode *Slovin*. Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel minimal ( $n$ ) jika diketahui ukuran populasi ( $N$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha$  adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

Dimana :  $n$  = jumlah sampel ;  $N$  = Jumlah populasi ;  $\alpha$  = taraf nyata

Berdasarkan rumus slovin tersebut maka didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 55 karyawan dengan taraf nyata 0,1 atau 10%.. Dengan Jumlah Populasi 120 Orang.

### 3.5 Data dan Jenis Data

Menurut Arikunto (2002) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Dalam hal ini, peneliti menggunakan :

### 1. Data Primer (*Primary*)

Menurut, (Indriantoro, 1999:146), data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Karena data primer dikumpulkan oleh peneliti, maka diperlukan sumber daya yang cukup memadai. Seperti biaya, waktu, tenaga, dan sebagainya. Begitu juga menurut Malhotra (2009:120), data primer dibuat oleh peneliti untuk maksud menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani.

### 2. Data Sekunder (*Secondary*)

Menurut Hermawan (2009:169) data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel – variabel yang telah dikumpulkan dan dihipunkan sebelumnya oleh pihak lain. Terdapat dua jenis skunder :

- a. Data sekunder *internal*, Merupakan data yang dikumpulkan oleh suatu perusahaan secara individual untuk tujuan akunting, laporan kegiatan pemasaran dan *customer knowledge* (data base)
- b. Data sekunder *eksternal*, Merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga – lembaga eksternal seperti : pemerintah (misalnya, biro pusat statistik, departemen perdagangan atau penindustrian )

## 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu daftar pertanyaan (*questionnair*), wawancara dan dokumentasi.

## 1. Kuisisioner

Menurut Supranto (2001:61) bisa dijalankan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah tertulis dan tersusun rapi yang akan ditanyakan kepada responden dan merupakan suatu alat yang penting dalam riset. Menurut Maholtra (2009) sebuah kuesioner, baik itu disebut formulir atau skedul, bentuk wawancara atau instrument pengukuran, merupakan serangkaian pertanyaan yang diformulirkan untuk mendapatkan informasi dari responden selengkap mungkin.

## 2. Wawancara

Menurut Supranto (2001:57) wawancara merupakan tanya jawab antara petugas, membawa daftar pertanyaan, untuk diisi dengan keterangan – keterangan yang dia peroleh dengan wawancara.

Selain itu, instrumen pengumpulan data atau tahap pengolahan data menggunakan *Skala Likert* adalah skala yang digunakan secara luas yang meminta responden menandai derajat persetujuan atau ketidak setujuan terhadap masing – masing dari serangkaian pertanyaan mengenai objek stimulus (Malhotra, 2009:298). Telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *Skala Likert* maka variabel yang akan diukur dikabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrument yang dapat berupa pertanyaan (Sugiyono, 1999:86)

Dalam *Skala Likert* ini, menentukan skor atas setiap pertanyaan dalam kuesioner yang disebar. Jawaban dari responden dibagi lima kategori penilaian dimana masing – masing pertanyaan diberi skor satu sampai lima, antara lain:

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

No.	Kategori	Skor
1	Sangat /selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu – ragu/kadang – kadang/netral	3
4	Tidak setuju/ hampir tidak pernah/negatif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif	1

### 3.7 Definisi Opeasional Variabel

Dalam definisi operasional variabel ada dua yang diteliti yaitu *variabel bebas* dan *variabel terikat*. Sedangkan penjelasan definisi operasional variabel untuk masing – masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang mempengaruhi, berupa kesejahteraan karyawan (X) yaitu, menurut Saydam (2002 :234) bentuk dan jenis kesejahteraan yang dapat diberikan kepada karyawan adalah gaji, upah, dan insentif atau bonus. Selain program kesejahteraan berupa uang, dapat pula diberikan berupa tunjangan. Tunjangan ini dapat berupa tunjangan keluarga, tunjangan pembangunan dan sebagainya, yang kesemuanya dapat menambah penghasilan karyawan. Menurut Ishak (2003 :202), berdasarkan bentuk

kesejahteraan tersebut, secara garis besar kesejahteraan terdiri dari dua jenis:

- a. Kesejahteraan langsung ( $X_1$ ) adalah penghargaan berbentuk uang, dapat berupa gaji atau upah yang dibayarkan kepada karyawan secara insentif berdasarkan tenggang waktu yang tetap dan juga dapat berupa bonus tambahan yang diberikan pada waktu tertentu.
- b. Kesejahteraan Tidak langsung ( $X_2$ ) adalah pemberian bagian keuntungan / manfaat lainnya bagi para pekerja diluar gaji / upah tetap dan berupa tunjangan. Tunjangan yang diterima dapat berupa tunjangan hari raya, dana pensiun, uang duka, pakaian dinas, jaminan kesehatan.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi *variabel dependent*, berupa semangat kerja karyawan (Y). Menurut Siagian (2003 :57) menyatakan bahwa semangat kerja karyawan menunjukkan sejauh mana karyawan bergairah dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan. Semangat kerja karyawan dapat dilihat dari kehadiran, kedisiplinan, ketetapan waktu menyelesaikan pekerjaan, gairah kerja dan tanggung jawab. Sedangkan menurut Hasibuan (2001 :105) mengatakan bahwa semangat kerja merupakan suatu keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal. Indikasi turunnya semangat kerja dapat diketahui dari rendahnya produktivitas kerja, tingkat absensi, *labour*

*turn over*, tingkat kerusakan, kegelisahan, tuntutan, dan pemogokan.

Semangat Kerja sesuai dengan variabel yang mempengaruhinya tersebut, maka akan didasarkan pada beberapa faktor berikut :

1. Produktifitas ( $Y_{1.1}$ )
2. Tingkat kehadiran ( $Y_{1.2}$ )
3. *Labour Turn Over* ( $Y_{1.3}$ )
4. Tingkat Kerusakan ( $Y_{1.4}$ )
5. Kegelisahan dalam bekerja ( $Y_{1.5}$ )
6. tuntutan ( $Y_{1.6}$ )

Variabel – variabel diatas akan diperjelas lebih terperinci dalam konsep, variabel, indikator, dan item – item. Maka dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Tabel Indikator Variabel**

NO	KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM - ITEM
1	Kesejahteraan Karyawan	Kesejahteraan langsung ( $X_1$ )	( $X_{1.1}$ ) Gaji atau upah, ( $X_{1.2}$ ) Bonus atau insentif,	( $X_{1.1}$ ) Gaji atau upah, ( $X_{1.2}$ ) Bonus atau insentif,
		Kesejahteraan tidak langsung ( $X_2$ )	( $X_{2.1}$ ) THR, ( $X_{2.2}$ ) Dana Pensiun, ( $X_{2.3}$ ) Uang Duka, ( $X_{2.3}$ ) Pakaian Dinas, ( $X_{2.4}$ ) jaminan Kesehatan	( $X_{2.1}$ ) THR, ( $X_{2.2}$ ) Dana Pensiun, ( $X_{2.3}$ ) Uang Duka, ( $X_{2.3}$ ) Pakaian Dinas, ( $X_{2.4}$ ) jaminan Kesehatan
2	Semangat Kerja	Semangat Kerja Karyawan PT Duta Beton Mandiri	( $Y_{1.1}$ ) Produktifitas ( $Y_{1.2}$ ) Tingkat kehadiran Karyawan ( $Y_{1.3}$ ) <i>Labour Turn over</i> ( $Y_{1.4}$ ) Tingkat Kerusakan ( $Y_{1.5}$ ) kegelisahan dalam bekerja ( $Y_{1.6}$ ) Tuntutan	( $Y_{1.1}$ ) Produktifitas ( $Y_{1.2}$ ) Tingkat kehadiran Karyawan ( $Y_{1.3}$ ) <i>Labour Turn over</i> ( $Y_{1.4}$ ) Tingkat Kerusakan ( $Y_{1.5}$ ) kegelisahan dalam bekerja ( $Y_{1.6}$ ) Tuntutan

### 3.8 Tekhnik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### 3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Singarimbun (2010), Menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur.

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Skor item

Y = Skor Total

XY = Skor Pertanyaan

N = Jumlah responden Untuk diuji coba

r = Korelasi *product moment*

Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid.

##### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini, berarti koefisien disebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana koefisien dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Rumus yang digunakan untuk *Cronbach Alpha* adalah



$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_b^2}{s_1^2} \right]$$

Dimana :

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_b^2$  = jumlah varian

$\sigma_t^2$  = total varian

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) > 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel sebaliknya *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) < 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:176) untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator / BLUE*) dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan meotde kuadrat terkecil (*Least Square*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi :

#### 3.8.2.1 Uji Non-Multikolinieritas

Menurut Singgih Santoso (2009:176) bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem *multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*varians inflation factor*).). Pedoman suatu model

yang bebas multikolinearitas yaitu nilai  $VIF \leq 4$  atau 5.

### 3.8.2.2 Uji Non-Autokorelasi

Menurut Ghazali (2005) tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahannya pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi *autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah bebas dari *autokorelasi*.

Menurut Singgih untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi*, melalui metode tabel Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, di mana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

- a. Jika angka D-W di bawah -2, berarti *autokorelasi* positif.
- b. Jika angka D-W di bawah +2, berarti *autokorelasi* negatif.
- c. Jika angka D-W antara -2, sampai dengan +2, berarti tidak ada *autokorelasi*.

### 3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mudrajat (2004), *heteroskedastisitas* muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu *observasi* lain, artinya setiap *observasi* mempunyai *reliabilitas* yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *Heteroskedastisitas* dan sebaliknya *non-Heteroskedastisitas*.

#### 3.8.2.4 Uji Normalitas

Salah satu cara untuk mengetahui kenormalan data dalam penelitian adalah dengan uji *kolmogorov-smirnov* atau disebut dengan uji K-S yang tersedia dalam program SPSS. Uji ini berfungsi untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal, dengan pedoman pengambilan keputusan (Sulhan 2011:20)

- 1) Jika nilai Sig.  $\geq 0,05$  (di atas  $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig.  $< 0,05$  (di bawah  $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima. Artinya data yang digunakan tidak berasal dari distribusi normal.

#### 3.8.2.5 Uji Linieritas

Dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *curve estimate*, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. jika nilai signifikan  $f d > 0,05$ , maka variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan Y (Masyhuri dan Zainuddin, 2008).

#### 3.8.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang umum dipergunakan dalam menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Teknik analisis regresi linier berganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Fandy Prasetya 2011:53) dalam (Muhammad Ikhwan 2012:31).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

keterangan:

Y : nilai prediksi dari Y

a : bilangan konstan

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$  : koefisien variabel bebas

$x_1, x_2,$  : variabel independen

$x_1$  : Kesejahteraan langsung

$x_2$  : Kesejahteraan Tidak langsung

e : Error (tingkat kesalahan)

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi di atas dengan bantuan *software* sesuai dengan perkembangan yang ada, misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena F-hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama - sama), dalam arti variabel  $X_1, X_2, \dots, X_n$  secara bersama - sama mempengaruhi terhadap Y.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama - sama terhadap variabel terikat.

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan adalah:

### 1. Perumusan Hipotesis

Ho : Diduga variabel kesejahteraan karyawan (X) yang terdiri dari kesejahteraan langsung dan kesejahteraan tidak langsung, *secara bersama-sama* tidak berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan PT Duta beton Mandiri.

H1 : Diduga variabel kesejahteraan karyawan (X) yang terdiri dari kesejahteraan langsung dan kesejahteraan tidak langsung, *secara bersama-sama* berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan PT Duta beton Mandiri..

### 2. Kriteria penolakan atau penerimaan

Ho diterima jika :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variable X dan Y.

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variable X dan Y.

### 3.8.4.2 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T) dan Variabel Dominan

Uji Signifikansi parsial (T) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , (kesejahteraan langsung dan kesejahteraan tidak langsung) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (semangat kerja) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2009).

Untuk menguji variabel dominan adalah terlebih dahulu diketahui kontribusi masing – masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi masing – masing diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah variabel yaitu memiliki kontribusi besar dan kemudian di kuadratkan dalam bentuk persen. (Sulhan, 2011:14)

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- $H_0$  : Diduga variabel kesejahteraan langsung tidak berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan PT Duta beton Mandiri.
- $H_2$  : Diduga variabel kesejahteraan langsung berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan PT Duta beton Mandiri.
- $H_0$  : Diduga variabel kesejahteraan tidak langsung tidak berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan PT Duta beton Mandiri.
- $H_3$  : Diduga variabel kesejahteraan tidak langsung berpengaruh

terhadap semangat kerja karyawan PT Duta beton Mandiri.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali,2009) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 3.8.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) *Adjusted R Square* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan untuk mengetahui *prosentase* perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) (Sulhan, 2011:13)